

**PERJUANGAN SENTOT ALI BASAH
DALAM PERANG JAWA TAHUN 1825-1830 M**



SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Adab dan Ilmu Budaya
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Humaniora (S.Hum)

Oleh:

ATI' QOSINGAH

NIM: 11120143

**JURUSAN SEJARAH DAN KEBUDAYAAN ISLAM
FAKULTAS ADAB DAN ILMU BUDAYA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA
2015**

**PERJUANGAN SENTOT ALI BASAH
DALAM PERANG JAWA TAHUN 1825-1830 M**



SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Adab dan Ilmu Budaya
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Humaniora (S.Hum)

Oleh:

ATI' QOSINGAH
NIM: 11120143

**JURUSAN SEJARAH DAN KEBUDAYAAN ISLAM
FAKULTAS ADAB DAN ILMU BUDAYA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA
2015**

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Ati' Qosingah

NIM : 11120143

Jurusan : Sejarah dan Kebudayaan Islam

Fakultas : Adab dan Ilmu Budaya UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

menyatakan bahwa sekripsi ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/ karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Yogyakarta, 08 April 2015

Pembuat Pernyataan,



Ati' Qosingah
NIM. 11120143

NOTA DINAS

Kepada Yth.

Dekan Fakultas Adab Dan Ilmu Budaya

UIN Sunan Kalijaga

Di Yogyakarta

Assalamu'alaikum Wr Wb...

Setelah melakukan bimbingan, arahan, dan koreksi terhadap naskah skripsi berjudul: **Perjuangan Sentot Ali Basah dalam Perang Jawa Tahun 1825-1830**

M, yang ditulis oleh;

Nama : Ati' Qosingah

NIM : 11120143

Jurusan : Sejarah dan Kebudayaan Islam

Fakultas : Adab dan Ilmu Budaya UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Saya berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah dapat diajukan kepada Fakultas Adab dan Ilmu Budaya UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta untuk diujikan dalam sidang munaqosah.

Wassalamu'alaikum wr. wb.

Yogyakarta, 08 April 2015

Dosen Pembimbing,



Drs. H. Musa, M. Si
NIP. 196209121992031001



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS ADAB DAN ILMU BUDAYA

Jl. Marsda Adisucipto Yogyakarta 55281 Telp./Fak. (0274) 513949
Web : <http://adab.uin-suka.ac.id> E-mail : adab@uin-suka.ac.id

PENGESAHAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR

Nomor: UIN.02/DA/PP.009/ 962 /2015

Skripsi / Tugas Akhir dengan judul:

**PERJUANGAN SENTOT ALI BASAH DALAM PERANG JAWA PADA TAHUN
1825-1830 M**

Yang dipersiapkan dan disusun oleh :

Nama : ATI' QOSINGAH

NIM : 11120143

Telah dimunaqosyahkan pada : Jum'at, 24 April 2015

Nilai Munaqosyah : A-

Dan telah dinyatakan diterima oleh **Fakultas Adab dan Ilmu Budaya** UIN Sunan Kalijaga.

TIM MUNAQOSYAH

Ketua Sidang

Drs. Musa, M. Si

NIP 19620912 199203 1 001

Penguji I

Dr. Hj. Siti Maryam, M. Ag

NIP 19580117 198503 2 001

Penguji II

Zuhrotul Latifah, S. Ag, M. Hum

NIP 19701008 199803 2 001

Yogyakarta, 08 Mei 2015

Dekan Fakultas Adab dan Ilmu Budaya



Dr. Zamzam Afandi, M. Ag

NIP 19631111 199403 1 002

MOTTO

مَنْ لَمْ يَذُقْ ذُلَّ التَّعَلُّمِ سَاعَةً تَجَرَّعَ ذُلَّ الْجَهْلِ طُولَ حَيَاتِهِ

Barang siapa yang tak tahan lelahnya belajar maka ia akan merasakan hinanya
kebodohan seumur hidup.

(Imam Syafi'i)

PERSEMBAHAN

Teruntuk:

Almamaterku Tercinta Prodi Sejarah dan Kebudayaan Islam Fakultas
Adab dan Ilmu Budaya UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, Bapak & Mamak

Tercinta, dan

Dua Pangeranku: Adek dan Abang.

ABSTRAK

Sentot Ali Basah adalah salah satu panglima Perang Jawa. Perang Jawa merupakan perang yang terjadi di sebagian besar wilayah Jawa pada tahun 1825-1830 M. Perang ini meletus antara rakyat pribumi yang dipimpin Pangeran Diponegoro melawan kolonial Belanda yang dipimpin oleh Jendral de Kock. Sentot bersama Diponegoro berperang dalam upaya untuk membebaskan kaum pribumi dari aneksasi penjajah, dan juga termotivasi atas kepentingan agama, yakni misi Diponegoro untuk mendirikan balad Islam di Tanah Jawa. Oleh karenanya perang Jawa disebut pula sebagai perang sabil.

Kajian ini difokuskan pada konstribusi perjuangan Sentot Ali Basah dalam perang Jawa. Lebih khususnya membahas mengenai latar belakang keikutsertaan Sentot dalam perang Jawa, pengangkatan Sentot sebagai senopati, dan bentuk-bentuk perjuangan Sentot. Kajian ini juga berusaha untuk menganalisis bagaimana Sentot Ali Basah yang masih berusia remaja (17 tahun) dalam mengemban tugas-tugas peperangan yang ia emban.

Dalam kajian ini digunakan pendekatan biografi dalam upaya memahami persoalan secara lebih objektif. Penulis berupaya mengungkapkan empat unsur yang harus ada dalam kajian biografi yakni kepribadian tokoh, kekuatan sosial yang mendukung, potret zaman dimasa tokoh hidup, dan keberuntungan atau kesempatan yang dimiliki. Adapun teori yang digunakan adalah teori peranan sosial, yang didefinisikan Peter Burke sebagai pola-pola atau norma-norma perilaku yang diharapkan dari orang yang menduduki suatu posisi tertentu dalam struktur sosial. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode historis (sejarah), yang mempunyai empat tahapan, yaitu: pengumpulan sumber (heuristik), pengujian sumber (verifikasi), analisis (interpretasi), dan penulisan (historiografi).

Hasil penulisan skripsi ini menyimpulkan bahwa Sentot Ali Basah berjuang secara totalitas dalam berperang. Pernyataan ini dilihat dari progres posisi Sentot dalam perang Jawa, yang pada awal peperangan ia hanya sebagai prajurit biasa, kemudian dalam waktu singkat naik menjadi panglima yang membawahi pasukan pinilih, dan naik lagi menjadi senopati sekaligus penyusun strategi utama perang. Pada tahap akhir perang, Sentot mengemban politik dwi fungsi, yakni rangkap jabatan antara senopati dengan pemegang kebijakan pemerintahan (pemungutan pajak, pendistribusian dan administrasinya), yang pada akhirnya ia gagal mengemban tugas ini. Pada akhir perjuangannya ia juga mengupayakan keuntungan pada pihaknya melalui persyaratan penyerahan. Sentot diakui oleh berbagai pihak, baik dari kalangan Diponegoro maupun kalangan Belanda, bahwa dirinya adalah seorang pejuang yang cerdas dan pemberani.

Kata Kunci: *Sentot Ali Basah, Perang Jawa, Perjuangan, Prestasi.*

KATA PENGANTAR

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ، أَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَأَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا رَسُولُ اللَّهِ، وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ
عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ وَأَصْحَابِهِ أَجْمَعِينَ. أَمَّا بَعْدُ.

Tiada kalimat perdana yang pantas diucapkan kecuali puji syukur kehadiran Allah SWT, yang telah menganugraahkan iman dan Islam. Atas pertolonganNya penulis mampu menuangkan secuil kalam hikmah pengetahuan dari sejagad ilmuNya. Sholawat serta salam semoga tetap tercurah-limpahkan kepada junjungan, nabi agung, baginda Rasulullah Muhammad SAW. Dengan penuh harapan semoga tercatat sebagai penerima syafaat beliau di yaumul akhir. Amin.

Skripsi yang berjudul “Perjuangan Sentot Ali Basah dalam Perang Jawa Tahun 1825-1830 M” ini merupakan upaya penulis untuk memahami potret kehidupan pahlawan muda Sentot Ali Basah pada zamannya, dengan menggunakan metode penelitian dan penulisan sejarah yang benar. Dalam proses penyelesaiannya, jalan yang penulis tempuh tidak seperti yang dibayangkan. Banyak rintangan dan hambatan yang penulis jumpai selama penyelesaian tulisan ini. Penulisan skripsi ini tidak akan terwujud tanpa adanya dukungan, bimbingan dan arahan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dengan segala ketulusan hati penulis ucapkan terimakasih, khususnya kepada:

1. Dekan Fakultas Adab dan Ilmu Budaya UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Ketua Jurusan Sejarah dan Kebudayaan Islam yang telah membimbing dan memberikan pengarahan selama perkuliahan.

3. Ibu Dra. Soraya Adnani, M. Si, selaku dosen penasihat akademik, sekaligus ibunda dalam perantauan, yang dengan kesabarannya mendampingi penulis dalam menghadapi berbagai problematika, baik akademik maupun non akademik. Penulis sampaikan berjuta terima kasih.
4. Bapak Drs. H. Musa, M. Si, selaku Pembimbing Sekripsi yang senantiasa membimbing dan mengarahkan penulis. Beliau yang sangat sabar membetulkan banyaknya kesalahan dari penulis, sampai terselesaikannya skripsi ini.
5. Segenap dosen dan staff tata usaha di Fakultas Adab dan Ilmu Budaya UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. Terimakasih atas pelayanan serta bantuannya dalam banyak hal.
6. Bapak dan Mamak tercinta, yang terus berjuang dalam untaian do'anya, buliran air mata kesungguhannya dan cucuran keringat pengorbanannya, dalam membesarkan dan mensukseskan para buah hatinya. Semoga Allah mengijabahkan segala do'a dan menghapuskan segala dosa. Semoga Allah gantikan istana syurga di sisiNya kelak.
7. Umi Masbihah dan Abi Syatori yang tak jemunya meneteskan setitik demi setitik embun kedamaian dalam hati penulis. Jazakumullah khair, telah memberikan pandangan bahwa skripsi itu tidaklah sulit, dan bukan segalanya. Sehingga penulis tetap tersadar akan kebutuhan-kebutuhan amal lain yang harus dikerjakan pula.
8. Teman-teman DS8, semangat belajar ala UGM, UNY, UAD, UST, Surya Global dan UIN juga tentunya yang tersatu padu dalam rumah cahaya

Darus-Shalihat, terimakasih banyak atas ukhuwah ini. Mari terus berpacu dalam belajar, wahai para calon ibunda ulama'...

9. Pak Lek Topa dan keluarga, yang banyak membantu penulis selama mencari data di Jakarta, yang mengantarkan penulis ke perpustakaan nasional RI, dan perpustakaan musium pusat. Terimakasih banyak.
10. Spesial untuk Sholihatun Nikmah, Ummu Salamah, dan Rodhiatul Khasanah, kehadiran kalian adalah hadiah Allah untuk penulis. Terimakasih atas perhatiannya yang super.
11. Untuk teman-teman seperjuangan SKI 2011; Para pionir Historian Kingdom (Ahmad, Uu', Ivad, Adi, Usman, Amin, Ilman, Diana, Ana, Ummu); Para penggerak ASMA (Pak Abdul, A' Ilman, A' Totok, Dewi, dan Ummu); Teman-teman KMS (Kak Cipto, Kak Rizal, Mbak Dila, Mbak Indah, Rokhim, Dek Prima, dkk.); Teman-teman EXACT (Kak Tri, Mbak Ika, Mbak Ros, Mbak Nur, Mbak Win, Kak Seto, Kak Atrop, Kak Farid, Ahmad, Ana, dkk.); Teman-teman ASSAFFA; LINGDIKSI, dan my lovely Cemail-Cemumil.
12. Para pengurus SPA: Bu Lastri (bu direktur yang baik hati), Pak Joko yang selalu mengerti selaku menejer; Bu Sofi, Pak Rusy, Bu Ais, teman-teman guru AHE, teman-teman guru BTAQ di SDN Ungaran.
13. Terimakasih tak terhitung buat abang dan adik yang banyak mengalah demi terpenuhinya kebutuhan penulis. Buat abang semoga dimudahkan dalam menjemput rizki yang halal, dan adik, selamat berjuang, menjadi ahli IT yang hafal Qur'an. We will always together.

14. Semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu. Terimakasih atas segala bantuannya.

Dengan bantuan dan dukungan berbagai pihak, akhirnya penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Meskipun demikian tanggungjawab atas semua yang tertulis merupakan kewajiban penulis. Oleh karena itu segala kritik dan saran selalu penulis nantikan. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi para pembaca dan bagi penulis sendiri khususnya.

Yogyakarta, 9 April 2015

Penulis,

Ati' Qosingah
NIM.11120143

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN	ii
HALAMAN NOTA DINAS	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
HALAMAN MOTTO	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi
ABSTRAK	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI	xi

BAB I : PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah	1
B. Batasan dan Rumusan Masalah	3
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian	4
D. Tinjauan Pustaka	5
E. Landasan Teori	6
F. Metode Penelitian	11
G. Sistematika Pembahasan	13

BAB II GAMBARAN UMUM PERANG JAWA

A. Latar Belakang Terjadinya Perang Jawa	15
1. Faktor Sosial-Politik	16
2. Faktor Sosial-Ekonomi	18
3. Faktor Sosial-Agama	19
B. Gambaran Berlangsungnya Perang Jawa	21
1. Pembiayaan, Senjata, dan Tentara	21
a. Kekuatan Diponegoro	21
b. Kekuatan Penjajah	29
2. Jalannya Perang	31
3. Benteng Stelsel dan Akhir Perang	36

BAB III LATAR BELAKANG SENTOT ALI BASAH

A. Latar Belakang Keluarga Sentot Ali Basah	38
B. Aktifitas dan Pemikiran Sentot Ali Basah	44
C. Motivasi Sentot dalam Peperangan	48

BAB IV PERJUANGAN SENTOT ALI BASAH DALAM PERANG JAWA

A. Sentot Sebagai Senopati	50
B. Strategi-Strategi Perang Sentot Ali Basah	53

C. Politik Dwifungsi Sentot Ali Basah	55
D. Penyerahan Sentot Ali Basah	58

Bab V : PENUTUP

A. Kesimpulan	78
B. Saran.....	70

DAFTAR PUSTAKA.....	71
LAMPIRAN-LAMPIRAN.....	74
DAFTAR RIWAYAT.....	77

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kedatangan kolonial Belanda di Nusantara memberikan warna tersendiri terhadap perjalanan sejarah bangsa Indonesia. Kekuasaan kaum pribumi menjadi terjajah, tidak hanya dari segi struktur kekuasaan saja, tetapi juga dari segi ekonomi, pendidikan, budaya, dan kepercayaan beragama. Penjajahan kolonial inilah yang memicu berbagai perlawanan rakyat di berbagai wilayah, sebagai upaya perebutan kembali kemerdekaan tanah air. Di antara perlawanan tersebut seperti munculnya Perang Pattimura/ Perang Maluku (1817 M), Perang Diponegoro (1825-1830 M), Perang Padri (1821-1837 M), Perang Bali (1846-1863 M), Perang Banjar (1859-1905 M)¹, dan Perang Aceh (1873-1904 M). Pemberontakan rakyat juga terjadi di Banten pada tahun 1888 M yang digerakkan oleh para petani.

Pada setiap perlawanan selalu ada tokoh sentral yang menjadi ujung tombak penggerak perlawanan. Teuku Imam Bonjol menjadi penggerak dalam Perang Padri di Sumatra, Haji Wasid pada pemberontakan petani Banten, Pangeran Diponegoro di Jawa, Kapitan Pattimura pada perang Maluku dan tokoh-tokoh lain yang tidak banyak tersebut dalam karya sejarah. Tokoh yang tidak banyak disebut itu tidak sedikit yang justru memiliki peran penting atau bahkan lebih penting dari tokoh sentral, seperti peran seorang penasihat dan kaki tangan (orang kepercayaan) tokoh sentral.

¹Durasi lama Perang Banjar ada beberapa perbedaan, namun disini penulis mengambil angka tahun 1859-1905M. lihat: Harun Nasution, *Ensiklopedi Islam Indonesia* (Jakarta: Djambatan, 1992), hlm.163.

Sentot Ali Basah² adalah salah seorang pahlawan Perang Jawa yang cukup memiliki peran penting selama perjalanan perang. Sentot Ali Basah atau Sentot Ali Basah Abdul Mustopo Prawirodirjo³ adalah prajurit perang Pangeran Diponegoro pada Perang Jawa (1825-1830 M). Pada usia 17 tahun Sentot Ali Basah dilantik oleh Pangeran Diponegoro sebagai panglima besar Perang Jawa.⁴

Sentot Ali Basah mempunyai keahlian yang tinggi dalam peperangan. Ketangkasan dan keberaniannya dalam berperang serta kecerdikannya dalam menyusun strategi juga diakui oleh pihak Belanda, seperti halnya yang dikutip dalam buku “*De Java-Oorlog van 1825-1830*” oleh E.S de Klerek jilid IV berikut ini:

Telah menjelang saatnya bahwasannya ia (Sentot) akan mencengangkan para lawannya dengan manoeuvre (gerakan pasukan) yang dijalankan dengan kemahiran dan keberanian yang luar biasa, sehingga bahkan panglima-panglima perang yang berpengalaman sekalipun dapat merasa mujur jikalau mereka dapat memperlihatkan tindakan yang demikian.⁵

Pada akhir tahun 1828 M, Sentot Ali Basah (usia 20 tahun) telah menjabat sebagai senopati dan ditunjuk sebagai perancang strategi utama oleh pimpinan Perang Jawa, Pangeran Diponegoro.⁶ Di tahun yang sama, pada awal Oktober 1828 M, Sentot berhasil membawa pasukannya pada kemenangan yang gemilang

²Ada beberapa versi penulisan nama Sentot. Di antaranya: Sentot Ali Basya, Sentot Alibasya, Sentot Alibasah, Sentot Ali Pasya dan Sentot Ali Basah. Penulis mengambil versi Sentot Ali Basah dengan merujuk pada buku Kuasa Ramalan Peter Carey. Lihat: Peter Carey, *Kuasa Ramalan Pangeran Diponegoro dan Akhir Tatanan Lama Di Jawa, 1785-1855*, terj. Parakiti T. Sibolan (Jakarta: Kepustakaan Populer Gramedia, 2011), hlm. 1123.

³*Ibid.*

⁴Saifuddin Zuhri, *Sejarah Kebangkitan Islam dan Perkembangannya di Indonesia* (Bandung: Al Ma'arif, 1979), hlm. 549.

⁵*Ibid.*

⁶Carey, *Kuasa Ramalan*, hlm. 766-767.

atas pasukan gerak cepat ke-8 yang dipimpin oleh Mayor H.F Buschkens di Kroya, Bagelan Timur.⁷

Kiprah Sentot Ali Basah telah memberi sumbangsih yang besar selama perjalanan perang. Usianya yang masih muda tidak mengurangi semangatnya untuk ikut berjuang di sisi orang-orang tua, seperti Pangeran Mangkubumi, Kyai Mojo dan Diponegoro sendiri yang usianya selisih 25 tahun dengannya. Keberanian Sentot dalam bertindak juga mengantarkannya untuk mengemban kebijakan politik dwifungsi peperangan pada tahap-tahap akhir perang. Penyerahannya terhadap Belanda mempercepat kekalahan pihak pribumi yang diakhiri dengan tertangkapnya Diponegoro pada 30 Maret 1830 M.

Sisi menarik dari penelitian ini adalah proses bagaimana Sentot mengemban amanah-amanah yang tersebut di atas pada usianya yang cukup muda (17-20 tahun). Semangat juang Sentot Ali Basah dalam mengabdikan diri pada bangsa, perlu kiranya dikaji lebih dalam lagi dan kemudian diangkat menjadi wacana publik. Dengan demikian kisah perjuangan Sentot Ali Basah dapat dijadikan tauladan yang baik demi terciptanya generasi bangsa yang berkualitas.

B. Batasan dan Rumusan Masalah

Penelitian ini difokuskan pada perjuangan Sentot Ali Basah dalam Perang Jawa pada tahun 1825-1830 M. Pembahasan dimulai dari awal perjuangan Sentot dalam Perang Jawa pada tahun 1825 M sampai tahun 1829 M ketika ia menyerah pada Belanda. Perjuangan yang dimaksud adalah perjuangan militer dalam mengupayakan kemerdekaan bangsa dari penjajah kolonial Belanda.

⁷*Ibid.*, hlm. 767.

Dalam pembahasan lebih khusus menekankan pada kiprah Sentot Ali Basah dalam memimpin pasukan perang, kiprah Sentot dalam menyusun strategi-strategi perang, dan politik dwifungsi yang diemban Sentot Ali Basah. Selain itu juga dibahas mengenai penyerahan Sentot pada Belanda pada tahun 1829 M.

Secara rinci rumusan masalah pada penelitian ini, sebagai berikut:

1. Bagaimana latar belakang keikutsertaan Sentot dalam Perang Jawa?
2. Mengapa Sentot ditunjuk sebagai Senopati Diponegoro?
3. Apa bentuk perjuangan Sentot Ali Basah dalam Perang Jawa?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

Perjuangan Sentot Ali Basah dalam Perang Jawa telah menorehkan warna tersendiri pada sejarah perjuangan nasional di Indonesia. Peranannya dalam upaya memperjuangkan kemerdekaan bangsa perlu kiranya untuk dikaji lebih mendalam, terlebih sejarah kepahlawanannya yang ia mulai ketika masih usia muda.

Adapun tujuan dalam penelitian ini adalah:

1. Mengungkapkan latar belakang keikutsertaan Sentot dalam Perang Jawa
2. Mengungkapkan sebab-sebab Sentot diangkat menjadi senopati.
3. Mengungkapkan bentuk-bentuk perjuangan Sentot Ali Basah dalam Perang Jawa.

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan dan pengetahuan yang lebih luas terhadap kajian tokoh sejarah Islam Nusantara, khususnya kajian terhadap tokoh Sentot Ali Basah dalam perannya pada Perang Jawa. Sebagaimana

fungsi sejarah yang dikemukakan oleh Wang Gungwu⁸, kajian tokoh ini diharapkan dapat dijadikan tauladan bagi kehidupan. Hal-hal yang positif dari perjuangan Sentot dapat diambil pelajarannya untuk mengembangkan jiwa nasionalis. Selain itu, kemampuannya berkiprah di usia muda, diharapkan dapat dijadikan semangat tersendiri untuk mewujudkan terbentuknya generasi bangsa yang lebih berkualitas.

D. Tinjauan Pustaka

Pembahasan mengenai tokoh pejuang Sentot Ali Basah Prawirodirjo masih sangat terbatas. Minimnya sumber yang membahas khusus tentang Sentot Ali Basah, memberikan informasi bahwa kajian tentang objek ini belum banyak diberi perhatian. Meskipun demikian, banyak tulisan yang membahas Perang Jawa dan tokoh Pangeran Diponegoro yang dapat dijadikan referensi dalam penelitian ini.

Dari banyak sumber yang telah dicari, penulis menemukan satu buku yang khusus membahas mengenai Sentot Ali Basah Prawirodirjo. Buku ini berjudul *Sentot Alias Alibasah Abdul Mustopo Prawirodirjo Senopati Diponegoro (Seorang Terkemuka dalam Abad Ke-19 dari Sejarah Nasional Indonesia)* yang ditulis oleh Soekanto (N.V. Poesaka Aseli, Jakarta 1951, tebal: 74 halaman). Lebih dari 50% dari buku ini berbahasa Belanda yang kemudian diterjemahkan ke dalam bahasa Indonesia, dalam versi ejaan lama (dominan menggunakan tatabahasa Melayu).

Dalam buku ini Soekanto menjelaskan sekilas mengenai asal usul Sentot Ali Basah, Sentot Ali Basah sebagai senopati, dan mengenai detik-detik penangkapan

⁸Dudung Abdurrahman, *Metodologi Penelitian Sejarah* (Yogyakarta: Penerbit Ombak, 2011), hlm. 4.

Sentot Ali Basah, yang dilengkapi dengan surat-surat Sentot dan surat dari pihak Belanda. Ia juga banyak menerangkan kiprah Sentot Ali Basah dalam Perang Paderi di Sumatra. Bedanya dengan kajian ini, penulis lebih banyak menguraikan keikutsertaan Sentot dalam perang Jawa, khususnya strategi yang dijalankan Sentot selama Perang.

Soekanto juga menulis buku lain yang membahas mengenai Sentot Ali Basah. Buku tersebut berjudul *Hubungan Diponegoro-Sentot* (PT. Soeroengan: Jakarta 1959, tebal: 71 halaman). Buku ini menjelaskan hubungan Sentot dengan Diponegoro dari sisi kekerabatan (biologis), keadaan (sosiologis), militer, dan hubungan batin. Dalam buku ini penulis mendapatkan informasi terkait latar belakang Sentot dan pemikiran Sentot terhadap agamanya. Adapun pembahasan peranan Sentot dalam perang seperti mengenai strategi perang, dan perlawanan yang dipimpin Sentot, tidak banyak diuraikan dalam buku ini.

Beberapa strategi perang yang diterapkan pada Perang Jawa sedikit banyak dijelaskan dalam buku *Kuasa Ramalan, Pangeran Diponegoro dan Akhir Tatanan Lama di Jawa, 1785-1855* (Judul Asli: *The Power of Prophecy*, Gramedia 2007, tebal: 1146 halaman) karya Peter Carey yang diterjemahkan oleh Parakitri T. Simbolan. Buku ini membahas mengenai kehidupan Pangeran Diponegoro dan konflik politik yang terjadi di Jawa pada akhir abad 18 dan awal abad 19 M. Peter Carey menghabiskan waktu 40 tahun untuk melahirkan buku tersebut, sehingga tidak heran lagi jika pembahasan Perang Jawa dan segala aspeknya cukup mendalam dan mendetail. Karya Peter Carey ini banyak memberikan informasi

lebih terkait strategi perang dan para tokohnya, termasuk Sentot Ali Basah Prawirodirjo dengan berbagai kiprahnya selama perang.

Dalam buku yang ditulis oleh Saifuddin Zuhri, *Sejarah Kebangkitan Islam dan Perkembangannya di Indonesia* (Al Ma'arif, Bandung 1979, tebal: 416 halaman). Sentot diakui kehebatannya oleh pihak Belanda. Kemudian disinggung pula usaha Belanda yang menempuh berbagai cara untuk menghentikan Sentot dari Perang Jawa. Pada buku ini juga sedikit disinggung mengenai perjalanan hidup Sentot setelah berhenti dari Perang Jawa.

Pembahasan yang lebih utuh mengenai Sentot Ali Basah ada pada buku *Pusaka Indonesia* yang ditulis oleh Tamar Djaja (Bulan Bintang, 1966). Buku ini berisi biografi tokoh-tokoh nasional Indonesia. Dalam buku ini diceritakan kehidupan Sentot Prawirodirjo mulai dari asal-usulnya, perjuangannya sampai wafatnya. Akan tetapi pembahasannya masih sangat dangkal (pembahasan hanya 10 halaman). Dalam buku ini penulis mendapatkan informasi mengenai pertempuran-pertempuran di beberapa wilayah yang diikuti oleh Sentot Ali Basah.

Perbedaan karya-karya yang tersebut di atas dengan karya yang dikaji penulis adalah kelengkapan kisah Sentot Ali Basah dan pendekatan yang digunakan. Karya-karya tersebut di atas menjelaskan kisah Sentot Ali Basah masih secara parsial. Jikapun ada penulisan yang utuh, seperti buku *Pusaka Indonesia* pembahasannya masih cukup dangkal. Oleh karenanya, penulis berniat untuk menulis “Perjuangan Sentot Ali Basah dalam Perang Jawa” secara utuh dan lebih lengkap, dan menggunakan pendekatan yang relevan dengan sejarah kebudayaan Islam.

E. Landasan Teori

Seiring berkembangnya ilmu pengetahuan, sejarah tidak hanya bersifat naratif. Akan tetapi juga berusaha memberikan penjelasan kritis dan mendalam tentang “bagaimana” dan “mengapa” peristiwa masa lampau itu terjadi. Oleh karenanya dalam penelitian sejarah diperlukan suatu pendekatan dan teori dalam memahami pelbagai unsur dan faktor penyebab dari proses sejarah tersebut.

Pendekatan dalam kajian “Perjuangan Sentot Ali Basya dalam Perang Jawa 1825-1830 M” ini menggunakan pendekatan biografi. Menurut Kuntowijoyo, ada empat unsur pokok yang harus diperhatikan dalam penulisan biografi. (1) Kepribadian tokoh, (2) Kekuatan sosial yang mendukung (3) Lukisan sejarah zamannya, dan (4) Keberuntungan atau kesempatan yang datang.⁹ Sehubungan dengan kepribadian tokoh, lebih lanjut Kuntowijoyo menjelaskan, bahwa sebuah biografi perlu memperhatikan adanya latar belakang keluarga, pendidikan, lingkungan sosial budaya, dan perkembangan diri.¹⁰

Dalam hal kepribadian tokoh, penulis melihat pribadi Sentot Ali Basah melalui latar belakang keluarganya yang masih dalam keluarga besar keraton; pendidikan ala pesantrennya, dan lingkungan sosial yang penuh gejolak politik. Melalui pengkajian ini penulis mendapatkan jawaban atas sebab keikutsertaan Sentot dalam Perang Jawa.

Dalam melihat potret zaman ketika Sentot hidup, penulis mendapatkan bagaimana Sentot Ali Basah memposisikan dirinya dalam sebuah tatanan sosial. Kepribadiannya yang berbeda dengan yang lain mendatangkan dukungan dari

⁹Kuntowijoyo, *Metodologi Penulisan Sejarah*, Edisi II (Yogyakarta: PT. Tirta Wacana, 2003), hlm. 206.

¹⁰*Ibid.*, hlm 207.

orang-orang di sekitarnya. Dari sinilah Sentot mendapatkan kesempatan sekaligus keberuntungan menjadi tangan kanan Diponegoro, pemimpin utama perang Jawa.

Adapun teori yang digunakan dalam kajian ini adalah teori peranan sosial. Peter Burke mendefinisikan teori peranan sosial sebagai pola-pola atau norma-norma perilaku yang diharapkan dari orang yang menduduki suatu posisi tertentu dalam struktur sosial.¹¹ Contoh dari teori ini adalah keberadaan seorang kepercayaan dalam kehidupan raja. Raja sebagaimana manusia pada umumnya membutuhkan teman untuk berdiskusi, menyatakan pendapat atau dukungan kebijakan, ataupun bantuan pekerjaan. Raja membutuhkan seseorang yang bisa diandalkan kelayakannya.

Teori peranan sosial Peter Burke penulis sandingkan dengan Teori peran Individu Rustam F. Tambaruka. Rustam mendefinisikan peran individu sebagai hasil interaksi diri yang menghasilkan nilai dan norma. Menurutnya, peran individu atau kelompok sangat menentukan, dalam konteks dirinya sebagai pelaku sejarah.

Ahmad Suriadi dalam disertasinya “Ulama Banjar dan Sistem Kekuasaan Kerajaan Banjar Abad XIX” menjelaskan bahwa peran (*role*) tidak bisa dipisahkan dengan status (kedudukan) seseorang. Akan tetapi peran lebih menunjukkan pada fungsi kedudukan dalam dinamika masyarakat.¹²

Para ulama Banjar yang sebelumnya merupakan para musafir, pedagang dan kaum sufi melakukan penyebaran Islam di wilayah Banjar. Mereka tidak sedikit

¹¹Peter Burke, *Sejarah Dan Teori Sosial*, Terj. Mestika Zed dan Zulfani (Jakarta: Yayasan Obor Indonesia, 2001), hlm. 68.

¹²Ahmad Suriadi, “Ulama Banjar dan Sistem Kekuasaan Kerajaan Banjar Abad XIX”, Disertasi PPS UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2007, hlm. 20.

yang kemudian menduduki jabatan dan struktur birokrasi kerajaan.¹³ Dalam status tersebut para ulama banyak memberikan peranan pada Kerajaan Banjar, seperti pembuatan “mahkamah syari’ah” sebagai solusi penegakan hukum dan pembuatan “sungai tuan” sebagai saluran irigasi.¹⁴

Dalam kajian ini, Sentot Ali Basah adalah seorang remaja yang ikut memberikan peran dalam perang Jawa. Pada awal perang Sentot berperan sebagai prajurit biasa. Dalam waktu singkat, pada tahun kedua, Sentot naik menjadi panglima dan pada 1828 M Sentot diangkat sebagai senopati. Pada saat ia menjadi senopati, ia berkewajiban dalam penataan prajurit perang, penyusunan strategi dan kebijakan-kebijakan kemiliteran lainnya. Dalam posisinya itu Sentot mampu memberikan peranan bagi pihak Jawa seperti keberhasilan-keberhasilan dalam berbagai pertempuran yang ia pimpin, inovasi strategi-strategi perang, kebijakan politik dwifungsi yang ia emban, dan beberapa keuntungan yang ia upayakan ketika ia terdesak untuk menyerah.

Dalam teori peran Peter Burke, orang yang berperan sebagai bawahan dalam suatu tatanan masyarakat tidak jarang turut dijadikan tempat pelampiasan penguasa jika terjadi ketidakberesan.¹⁵ Sentot Ali Basah dalam perang Jawa berada pada komando Pangeran Diponegoro, pimpinan utama perang Jawa. Sebagai seorang bawahan, Ia pernah dipersalahkan oleh Diponegoro terkait kegagalan politik dwifungsi yang dianggap mempercepat kekalahan pihak Jawa.

¹³*Ibid.*, hlm. 27-28.

¹⁴*Ibid.*, hlm. 33.

¹⁵Peter Burke, *Sejarah Dan Teori Sosial*, hlm. 68

F. Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian sejarah. Metode penelitian sejarah adalah suatu cara untuk merekonstruksi peristiwa masa lampau melalui proses pengujian dan analisis kritis berdasarkan data yang ada. Metode penelitian sejarah mempunyai empat tahapan, yaitu: pengumpulan Sumber (heuristik), pengujian sumber (verifikasi), analisis (interpretasi), dan penulisan sejarah (historiografi).

1. Heuristik, yaitu proses pengumpulan data, baik tertulis maupun lisan, yang *relevan* dengan data yang dibutuhkan untuk kelengkapan penelitian. Dalam hal ini peneliti mengumpulkan data dari beberapa sumber seperti buku-buku, majalah, sekripsi, dan dokumen-dokumen lainnya. Pengumpulan data ini penulis lakukan melalui penelitian kepustakaan (*library research*). Adapun perpustakaan yang dijadikan rujukan penulis di antaranya adalah perpustakaan UIN Sunan Kalijaga, perpustakaan UGM, perpustakaan BP3, perpustakaan Sonobudoyo, perpustakaan monumen pers nasional, perpustakaan Musium Gajah Jakarta, dan perpustakaan nasional RI.
2. Verifikasi, yaitu menguji dan menganalisis data secara kritis. Kritik sumber ini dilakukan dengan dua cara, yakni kritik intern dan ekstern. Kritik intern membantu penulis untuk mendapatkan data yang valid. Kritik intern penulis lakukan melalui perbandingan antar sumber, di antaranya seperti perbandingan foto Sentot yang ada pada buku “Nyi Ageng Serang” dengan foto yang ada di buku “Kuasa Ramalan”. Adapun kritik ekstern penulis

tidak melakukan, oleh sebab tidak adanya sumber primer dari sumber-sumber yang penulis dapatkan.

3. Interpretasi, yaitu menafsirkan kata-kata yang saling berhubungan dari data yang telah teruji kebenarannya. Tahap ini penting karena merupakan upaya untuk mengkronologikan sebuah peristiwa sejarah, sehingga menghasilkan konstruksi sejarah yang dapat dipertanggungjawabkan. Bukti atau fakta sejarah tidak dapat menjelaskan apapun tanpa diiringi dengan penafsiran manusia.
4. Historiografi, merupakan langkah terakhir dari penelitian dengan menggabungkan peristiwa yang satu dengan peristiwa yang lain sehingga menjadi sebuah rangkaian sejarah. Historiografi ini merupakan pemaparan hasil penelitian yang telah dilakukan. Dalam proses penulisan hasil penelitian dilakukan berdasarkan sistematika pembahasan yang telah dibuat oleh penulis. Setiap pembahasan dituliskan melalui deskripsi dan analisis dengan selalu memperhatikan aspek kronologis dari suatu peristiwa.

G. Sistematika Pembahasan

Untuk memudahkan pemahaman, pembahasan dalam penelitian ini secara sistematis disusun dalam lima bab. Bab pertama adalah pengantar yang terdiri dari tujuh sub-bab, yaitu: latar belakang masalah, batasan dan rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, tinjauan pustaka, landasan teori, metode penelitian, dan sistematika pembahasan.

Bab II membahas gambaran umum perang Jawa. Penjelasan mengenai seberapa besar kekuatan perang, siapa subjek perang, area peperangan, sebab

terjadinya perang, kerugian dan keuntungan akibat perang dan tokoh-tokoh yang terlibat, akan membantu pembaca dalam memahami seberapa besar perang tersebut. Pemahaman ini, nantinya akan memudahkan pembaca untuk melihat peran Sentot Ali Basah secara lebih objektif.

Dalam bab ini, penulis menggambarkan keadaan perang Jawa secara tematik yang meliputi latar belakang terjadinya perang (dilihat dari sudut pandang politik, ekonomi dan sosial), dan gambaran berlangsungnya peperangan (meliputi kekuatan dari kedua kubu, jalannya perang dan penjelasan mengenai proses berakhirnya perang).

Selanjutnya, setelah penjelasan gambaran umum perang Jawa, penulis uraikan siapakah sebenarnya sosok Sentot Ali Basah yang penulis angkat dalam tugas akhir ini. Pada bab III ini diuraikan latar belakang keluarga Sentot, aktifitas dan pemikiran Sentot Ali Basah, serta latar belakang keikutsertaan Sentot dalam peperangan. Dalam bab ini terdapat pula penjelasan kiprah Sentot setelah berhenti dari Perang Jawa, seperti keberadaannya dalam Perang Padri di Sumatera dan akhir pembuangannya.

Setelah penjelasan mengenai gambaran umum Perang Jawa dan biografi Sentot Ali Basah, pada bab IV akan dibahas mengenai perjuangan Sentot Ali Basah dalam Perang Jawa. Sentot mempunyai peran yang cukup banyak dalam perang Jawa. Dalam pembahasan bab ini penulis akan uraikan kontribusi Sentot dalam perang: mengenai serangan pihak Jawa yang dipimpin oleh Sentot Ali Basah, strategi-strategi perang Sentot, politik dwifungsi Sentot dan penangkapan Sentot Ali Basah. Pada pembahasan sub bab-sub bab ini dijelaskan bagaimana

Sentot Ali Basah yang berusia muda dalam mengemban amanah-amanahnya, sehingga, diharapkan pembaca bisa mengambil kesimpulan tauladan dari tokoh.

Bab V, bab terakhir dalam sistematika penulisan penelitian ini berisi kesimpulan dari hasil penelitian serta saran dari penulis.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Sentot Ali Basah adalah salah satu pahlawan Perang Jawa. Keberadaannya dalam perang bukan sebagai penggerak perang utama, melainkan sebagai kaki tangan pimpinan tertinggi perang Jawa, Pangeran Diponegoro. Sebagai tangan kanan, Sentot memiliki peran yang turut menentukan keberhasilan atau kegagalan Perang Jawa.

Sentot mulai ikut perang di usianya yang masih 17 tahun. Pada tahun kedua perang ia diangkat sebagai panglima perang. Pada akhir 1828, ketika usianya 20 tahun, ia resmi menjadi senopati Diponegoro sekaligus penyusun strategi utama perang. Keikutsertaannya dalam perang dimotivasi oleh rekam sejarah yang ia alami, yakni peristiwa pembunuhan ayahnya, Prawirodirjo III yang didalangi oleh penjajah Belanda. Selain faktor tersebut, pendidikan agama untuk berjuang melawan penjajah yang ia dapatkan dari para ulama kraton dan Diponegoro juga menjadi motivasi tersendiri bagi Sentot.

Sentot diangkat menjadi senopati atas permintaan Basah Ngusman (senopati Diponegoro sebelum Sentot) kepada Diponegoro. Permintaan itu dikabulkan Diponegoro atas pertimbangan ketangkasan dan keberanian Sentot dalam peperangan. Kemampuan Sentot tersebut diakui oleh Diponegoro dan diakui oleh pihak Belanda seperti de Kock, de Stuers, dan penulis "*De Java-Oorlog van 1825-1830*" E.S de Klerek.

Kontribusi perjuangan Sentot dalam perang Jawa di antaranya adalah: 1) Kemenangan dalam berbagai pertempuran yang dipimpin Sentot, baik ketika masih menjadi panglima biasa maupun ketika sudah menjadi senopati, seperti kemenangan di Kasuran, Lengkong, Bantul, Delanggu, Progo Timur, Kroya-Bagelan Timur, Banyumas, dan wilayah lainnya. 2) Strategi-strategi perang Sentot: memancing datangnya musuh dengan memperlihatkan diri di tapal batas, kemudian menggempurnya dari belakang; strategi diaspora prajurit dalam pengunduran dari pertempuran; pengembangan strategi tembakan senjata api berpola bulan sabit mirip franc-tireurs (tembak jitu) Prancis, dengan menyamarkan prajurit perang di balik pagar bambu, dan mengoleskan garam di lidah kuda tunggangan untuk membuatnya diam. 3) Sentot merangkap jabatan sebagai senopati (yang mengepalai barisan pengawal pemimpin perang tertinggi) dan pemangku pemerintahan yang mengurus kerumahtanggaan (penerimaan dan distribusi keuangan, sekaligus administrasinya). 4) Berupaya menekan penderitaan rakyat dengan memutuskan penyerahan perang secara bersyarat.

Peranan Sentot Ali Basah dalam Perang Jawa memberikan banyak keteladanan. Perjuangannya yang totalitas dalam perang memberikan pelajaran kesungguhan dalam membela tanah air bagi generasi bangsa. Usianya yang masih remaja (pada awal perang) mengajarkan para kaum muda bahwa berjuang untuk negara bukanlah kewajiban orang dewasa saja. Akan tetapi para pemuda juga bisa memberikan kontribusi yang besar untuk kehidupan bangsa yang lebih baik. Perjuangan Sentot dalam usia mudanya ini setidaknya mengajarkan para kaum

muda, khususnya, untuk tidak menghabiskan masa muda dengan kegiatan yang sia-sia, dan bersegera membangun kepedulian terhadap nasib bangsa ke depan.

B. Saran

Salah satu fungsi sejarah adalah sejarah dipahami sebagai tauladan demi terciptanya kelangsungan hidup yang lebih baik dari kehidupan yang telah berlalu. Pesan tersirat yang tersampaikan melalui cerita-cerita masa lalu dapat dijadikan guru bagi permasalahan hidup di era sekarang ini. Dalam penulisan skripsi “Perjuangan Sentot Ali Basah Dalam Perang Jawa Tahun 1825-1830 M ini, penulis berharap tulisan ini dapat memberikan wacana bagi publik, bahwa kita pernah mempunyai sosok pahlawan muda yang membanggakan.

Penulisan dalam skripsi ini masih banyak kekurangan dan masih jauh dari kata sempurna, baik dari konten penulisan, kelengkapan sumber, maupun pemilihan diksi kata. Untuk itu, perlu kiranya ada penelitian yang lebih mendalam terhadap tokoh nasionalis Sentot Ali Basah ini. Penelitian akan lebih sempurna jika peneliti membekali diri dengan penguasaan bahasa Belanda dan bahasa Inggris yang baik, mengingat referensi bacaan yang banyak menggunakan dua bahasa tersebut.

Penelitian yang serupa, yakni penelitian mengenai tokoh-tokoh putra bangsa yang telah mengabdikan dirinya sejak usia muda, baik kiranya untuk diangkat ke wacana publik. Penelitian yang demikian, barangkali dapat membantu masyarakat dalam menghadapi degradasi moral yang telah banyak menjangkit para pemuda sebagai generasi penerus bangsa ini.

DAFTAR PUSTAKA

BUKU

Ahmad Suriadi. “Ulama Banjar dan Sistem Kekuasaan Kerajaan Banjar Abad XIX”, Desertasi PPS UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2007.

Amir Hendarsah, *Kisah Heroik Pahlawan Nasional Terpopuler*, Yogyakarta: New Merah Putih, 2009.

Bapeda Tingkat II Purworejo, *Sejarah Bagelan Hingga Kabupaten Purworejo*, Purworejo: TP, 1982.

Burke, Peter, *Sejarah dan Teori Sosial*, Jakarta: Yayasan Obor Indonesia, 2001.

Badri Yatim, *Sejarah Peradaban Islam*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1993.

Carey, Peter, *Kuasa Ramalan Pangeran Diponegoro dan Akhir Tatanan Lama di Jawa, 1785-1855*, Terj. Parakiti T. Sibolan, Jakarta: Kepustakaan Populer Gramedia, 2011.

Depertemen Agama RI, *Qur'an Surat Al-Anfal: 60*, Jakarta: Bumi Restu, 1976.

Dinas Sejarah Militer Kodam VII/Diponegoro, *Sejarah Rumpun Diponegoro dan Pengabdannya*, Semarang: Dinas Sejarah Militer Kodam VII/Diponegoro Bekerjasama dengan CV. Borobudur Megah, 1977.

Dudung Abdurrahman, *Metodologi Penelitian Sejarah*, Yogyakarta: Penerbit Ombak, 2011.

Harun Nasution, *Ensiklopedi Islam Indonesia*, Jakarta: Djambatan, 1992.

Juneidi Al Ansori, *Sejarah Nasional Indonesia: Masa Prasejarah Sampai Masa Proklamasi Kemerdekaan*, Jakarta: PT. Mapan, 2008.

Kuntowijoyo, *Metodologi Penulisan Sejarah*, Edisi II, Yogyakarta: PT. Tirta Wacana, 2003.

- Mashoed Haka, *Dunia Nyi Ageng Serang*, Jakarta: P. T. Kinta, 1976.
- Nasruddin Anshoriy, *Bangsa Inlander: Potret Kolonialisme Di Bumi Nusantara*, Yogyakarta: LKIS, 2008.
- Parakitri T. Simbolan, *Menjadi Indonesia*, Jakarta: Kompas, 2011.
- Ricklefs, *Sejarah Indonesia Modern 1200-2008*, ctk 3, Serambi: Jakarta, 2010.
- Rosihin Anwar, *Sejarah Kecil Petite Histoire Indonesia*, Volume 1, Jakarta: Penerbit Buku Kompas, 2004.
- Rustam E Tambaruka, *Pengantar Ilmu Sejarah, Teori Filsafat Sejarah , Sejarah Filsafat Dan Iptek*, Jakarta: Rineka Cipta, 1999.
- Saifuddin Zuhri, *Sejarah Kebangkitan Islam dan Perkembangannya di Indonesia*. Bandung: Al Ma'arif, 1979.
- Saleh, As'ad. Djamhari, *Strategi Menjinakkan Diponegoro*, Jakarta: Komunitas Bambu, 2003.
- Sartono Kartodirjo, *Sejarah Nasional Jilid VI*, Jakarta: Balai Pustaka, 1977.
- Soekanto, *Hubungan Diponegoro-Sentot*, Jakarta: PT. Soeroengan, 1959.
- _____, *Sentot Alias Alibasah Abdulmustopo Prawirodirjo Senopati Diponegoro*, Jakarta: Poestaka Aseli, 1951.
- Tamar Djaja, *Pusaka Indonesia*, jilid 2, Jakarta: Bulan Bintang, 1966.
- Taufik Abdullah dan A.B. Lopian, *Indonesia dalam Arus Sejarah*, jilid 4, Jakarta: PT Ichtiar Baru van Hoeve, 2012.
- Thomas Stamford Rafles, *The History of Java*, ed. Terj. Eko Prasetyaningrum, dkk, Yogyakarta: Penerbit Narasi, 2008.
- UIN Syarif Hidayatullah, *Ensiklopedi Islam Indonesia*, Penerbit Jambatan: Jakarta, 1992.

MAJALAH

Mahandis Y. Thamrin, “Kecamuk Perang Jawa”, *National Geographic*, Edisi Agustus 2014, Jakarta: Kompas Gramedia, 2014.

YOUTUBE

www.youtube.com/CakNun-Pengorbanan-Pangeran-Diponegoro.



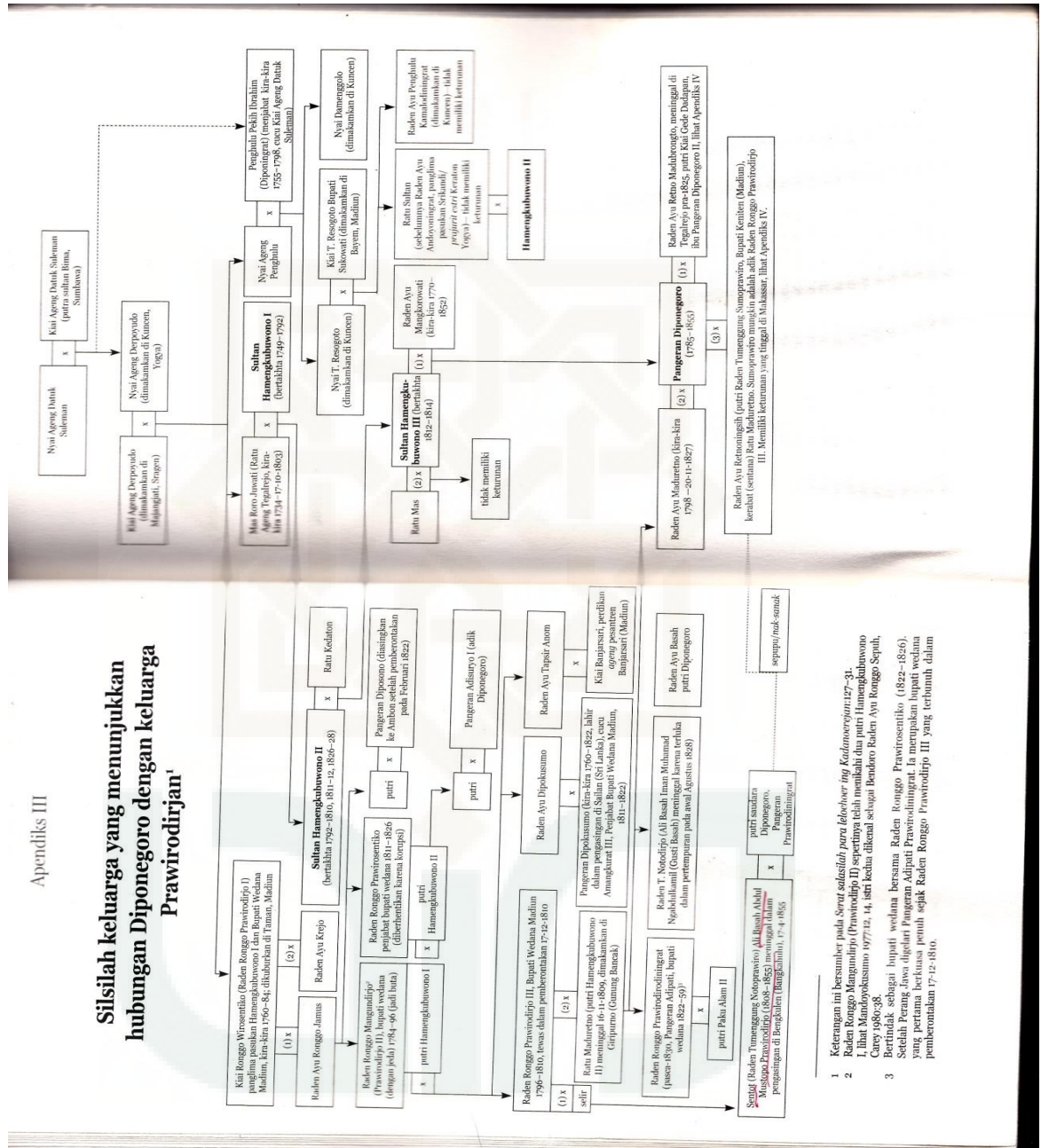
Lampiran I



Gambar: Cetak batu polos karya Augustin Dewaille (1786-1850) dan Pieter Veldhuizen (1806-1841) berdasarkan sketsa karya perwira Belanda, mayor (kemudian mayor-jenderal) F.V.H.A ridder de stuers (1792-1881) di Yogyakarta, April 1830, setelah Sentot diberi pangkat lenan-kolonel (overste) dan dijadikan pemimpin pasukanya sendiri. Dikutip dari De Stuers 1831, foto seizin KITLV, Leiden.¹

¹ Peter Carey, *Kuasa Ramalan Pangeran Diponegoro dan Akhir Tatanan Lama Di Jawa, 1785-1855*, Terj. Parakiti T. Simbolan (Jakarta: Kepustakaan Populer Gramedia, 2011), hlm: 224.

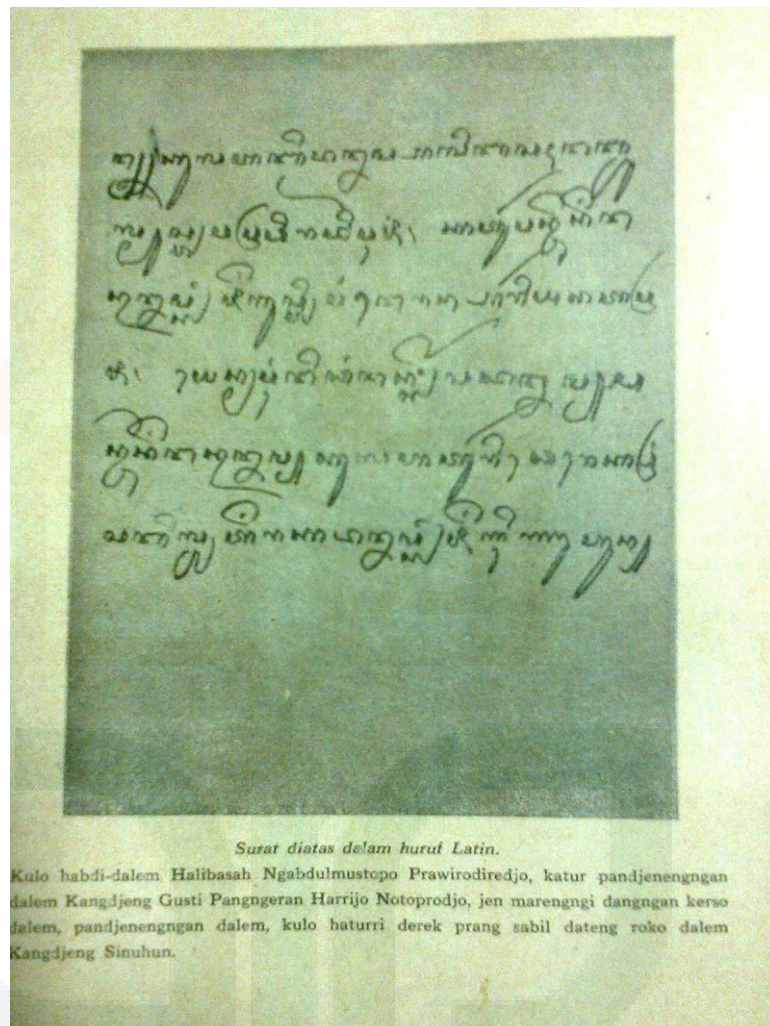
Lampiran II :



Gambar II: Silsilah keluarga yang menunjukkan Hubungan Diponegoro dan Sentot Ali Basah Prawirodirjo.²

²Ibid., hlm: 910-911.

Lampiran III:



Gambar III: Surat Sentot Ali Basah kepada Pangeran Hario Notoprojo yang berisi tentang ajakan perang sabil.³ Diambil dari arsip koleksi H M De Kock, serie 14 volgnr. 9.⁴

³Soekanto, *Sentot Alias Alibasah Abdul Mustopo Prawirodirjo Senopati Diponegoro*, Jakarta: Poestaka Aseli, 1951, hlm: 17.

⁴Saleh, As'ad. Djamhari, *Strategi Menjinakkan Diponegoro*, Jakarta: Komunitas Bambu, 2003, hlm: 284.

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. Identitas Diri

Nama : Ati' Qosingah
 Tempat/Tgl. Lahir : Madiun, 07 September 1993
 Nama Ayah : Abdul Mungin
 Nama Ibu : Nurul Hidayah
 Asal Sekolah : Man Paron Ngawi
 Alamat Kos : Pogung Baru, Gang Darush-Shalihat, Blok F, No. 77, Sinduadi, Melati, Sleman.
 Alamat Rumah : RT: 09/ RW: 02, Dsn. Sulus, Ds. Soco, Jogorogo, Ngawi, Jawa Timur.
 E-mail : Sofia.salamun@gmail.com
 No. HP : 085735341340

B. Riwayat Pendidikan

1. Pendidikan Formal

- | | |
|-------------------------|------------------|
| a. TK Nawa Kartika Soco | tahun lulus 1999 |
| b. SDN Soco 1 Jogorogo | tahun lulus 2005 |
| c. MTSN Paron | tahun lulus 2008 |
| d. MAN Paron | tahun lulus 2011 |

2. Pendidikan Non Formal

- a. Madrasah Diniyah Miftahul Huda Sulus Soco Jogorogo
- b. Saka Bayangkara Pangkalan Polres Ngawi
- c. Pondok Pesantren Mahasiswi Darus Shalihat Angkatan VIII

C. Forum Ilmiah/ Diskusi/ Seminar

1. Workshop “Sehari Lebih Dekat Dengan Birokrasi” SEMA Fakultas Adab (2011)
2. Seminar Bahasa Arab, Pekan Arabi II “Peranan Bahasa Arab, Antara Bahasa Agama Dan Dunia” di Teatrikal Perpustakaan. (2011)

3. Training “Strategi Sukses Di Kampus” di Teatrikan Pusat Bahasa UIN Sunan Kalijaga. (2011)
4. Training Nasional Kepenulisan BEM KM FMIPA UGM di Teatrikal Fakultas MIPA UGM. (2011)
5. Kegiatan Haroky’s College Dakwah Kampus Rumpun Timur di UPN (2012)
6. Bedah Buku Sejarah Kebudayaan Islam “Rekayasa Sejarah Daulah Bani Umayyah” di Laboratorium Masjid UIN Sunan Kalijaga. (2012)
7. Seminar Nasional Riset Teknologi “Revolusi Akademik Kampus Membangun Riset Dan Kompetisi Mahasiswa Menuju Indonesia Maju dan Mandiri” di UNS. (2012)
8. Lawatan Sejarah Ke Museum Vredeborg & Museum Sonobudoyo Yogyakarta. (2012)
9. Pelatihan Guide “Studi Sejarah dan Kepariwisataaan” BEM-J SKI di Teatrikal Pusat Bahasa. (2012)
10. International Seminar On “Democracy And Human Rights From Ali Bin Abi Thalib’ Prespective” di Convention Hall UIN Sunan Kalijaga. (2013)
11. Seminar Nasional “Pendidikan Berkualitas Menentukan Daya Saing Bangsa” Di Unnes Semarang.(2013)
12. Kegiatan Seminar Kesejarahan “Penguatan Identitas Nasional dan Karakter Bangsa Melalui Revitalisasi Pancasila” di Balai Pelestarian Nilai Budaya Yogyakarta. (2013)
13. Kegiatan Sekolah Sejarah, Dengan Tema “Aktualisasi Sejarah Dalam Upaya Membangun Jati Diri Bangsa” di Kauman Yogyakarta. (2013)
14. Seminar Nasional KELUARGA BESAR BIDIKMISI UIN Maulana Malik Ibrahim Malang. (2013)
15. Kongres Mahasiswa Bidik Misi PTAIN Se-Indonesia di UIN Maulana Malik Ibrahim Malang. (2013)
16. Internatioanal Conference on Women and Family di Convention Hall UIN Sunan Kalijaga. (2015)
17. Forum diskusi rutin dosen UIN Sunan Kalijaga.

D. Pengalaman Organisasi

1. Association Of Scholarship Student of Ministry of National Education Affair (ASSAFFA)
2. Excellent Academy Community (EXACT)
3. Keluarga Mahasiswa Sejarah (KMS)
4. Harriky Collage
5. Historian Kingdom (HK) SKI 2011
6. LDF ASMA (Asosiasi Mahasiswa Adab)